

# Penggunaan Media *YouTube* dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara

Mujahid Abdul Jabbar<sup>1,a</sup>, Fitrayani Kahar<sup>2,a\*</sup>, Wahyudin<sup>3,a</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumorhajo No.km.5, Panaikang, Kecamatan Panakkukang (90231),Indonesia

<sup>1</sup>[mujahid.abdjabbar@umi.ac.id](mailto:mujahid.abdjabbar@umi.ac.id), <sup>2</sup>[fitrayanhyekahar@gmail.com](mailto:fitrayanhyekahar@gmail.com), <sup>3</sup>[wahyudin@umi.ac.id](mailto:wahyudin@umi.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Article History:</b> Received: 13 Juli 2022 Revised: 18 Juli 2022 Accepted: 28 Juli 2022 Published: 31 Juli 2022</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Metode <i>YouTube</i> Keterampilan Mendengarkan Bahasa Arab</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang penggunaan media <i>YouTube</i> untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa Arab di dalam kelas X MA AL-Ikhlas labunti Raha Sulawesi Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media <i>YouTube</i> dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab di kalangan siswa kelas X MA AL-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara , dan memudahkan siswa dalam belajar bahasa Arab melalui video pengajaran di <i>YouTube</i> karna bisa di akses kapan saja dan di mana saja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif di mana peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menggali data secara alami dan komprehensif, selain memberikan penjelasan atau evaluasi penelitian secara mendalam dan mengikuti perkembangan penelitian berdasarkan permasalahan yang diajukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan tiga jenis data:, yaitu data kualitatif berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut akan dianalisis secara kualitatif. Artinya semua data akan dijelaskan secara mendalam berdasarkan masalah penelitian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa metode <i>YouTube</i> pada mata pelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan mendengar siswa kelas 10 MA AL-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara. Bukti kualitatif berupa dokumentasi dari hasil observasi, tes wawancara, dan dokumentasi dari siswa kelas 10 MA AL-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>YouTube</i> method Listening skills Arabic</p>	<p><b>ABSTRACT</b> This research demonstrates the use of YouTube media in improving Arabic listening skills at MA AL-Ikhlas Labunti Raha School, Southeast Sulawesi. The purpose of this study was to determine the use of YouTube media in improving Arabic listening skills in MA AL-Ikhlas Labunti Raha, Southeast Sulawesi, dan to facilitate students' learning of Arabic through educational videos on YouTube because it can be accessed anytime anywhere. This Type Of Research is qualitative research that seeks to describe and explore data naturally and comprehensively, in addition to providing an in-depth explanation or evaluation and following developments based on the problems posed. The data collection techniques used are observation dan residence interviews. The data analysis technique used in this study is to collect three types of data, which are qualitative data in the form of observational data, interviews, and documentation. The data will be analyzed qualitatively, which means that all the data will be explained in depth based on the research problem. The results of this study indicate that the YouTube method in Arabic subjects can improve the listening skills of class 10 students at MA AL-Ikhlas Labunti Raha, Southeast Sulawesi. Qualitative evidence of documentation from observations, interviews, and documentation of class 10 MA students at Fidelity Labunti Raha, Southeast Sulawesi.</p> <p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p>



## 1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Raqib juga menyebutkan bahwa fungsi bahasa secara kronologis adalah sebagai ekspresi ekspresi diri, alat komunikasi untuk integrasi dan adaptasi sosial, serta sebagai alat kontrol sosial. Melalui bahasa, seseorang akan berkomunikasi, ketika ia mentransmisikan sesuatu dalam pikirannya dan menerima berita dari orang lain. (Raqib, 2004:2). Ada banyak jenis bahasa di dunia, dan salah satunya adalah bahasa Arab.

Diketahui dari bahasa lain, bahasa Arab memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, transmisi dan ucapan seseorang secara lisan dan tulisan. Sesuatu yang dapat dipikirkan, dipahami, perilaku, kesenangan atau ditransmisikan secara global adalah pemikiran. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain bahasa media pendidikan Islam, bahasa Arab juga turut berperan dalam mendukung ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi, pengayaan khazanah budaya nasional dan media internasional untuk perubahan politik yang semakin meningkat di Arab. mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan sebagai bahasa akademik dan komunikasi. Seiring dengan bahasa internasional, bahasa Arab adalah bahasa resmi negara-negara ini. Selain itu, bahasa Arab adalah bahasa Alquran, bahasa ibadah Islam, dan digunakan untuk menulis berbagai literatur dan sains Islam. Oleh karena itu, belajar bahasa Arab bagi umat Islam tentunya untuk memahami dan memperdalam ilmu-ilmu keislaman yang semuanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Mukjizat dan isinya kurang dipahami, ditanamkan dan diasimilasi tanpa pengetahuan dan pemahaman bahasa Arab, karena Al-Qur'an tidak bisa dituangkan ke dalam bahasa lain bahasa Arab .

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu memahaminya." (Al-Qur'an, Zukhorf: 3).

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam dunia pendidikan saat ini, bahasa Arab sangat diminati melalui proses ilmiah. Bahasa Arab telah menjadi salah satu bahasa dunia saat ini karena bahasa Arab telah menjadi bahasa wajib untuk dipelajari di banyak negara menjadikannya sebagai bahasa yang penting dan wajib dipelajari. Karena setiap orang memiliki minat yang besar dalam belajar bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa asing dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor terpenting yang erat kaitannya dengan pemerolehan bahasa asing adalah pembelajar bahasa asing, faktor eksternal, faktor internal, dan pembelajar dengan ide-idenya sendiri, cara pribadi. (Al-Wahhab, 2009:18).

Orang berpendidikan adalah salah satu gejala paling umum bagi mereka yang ingin belajar bahasa asing. Salah satu gejala kesalahan belajar bahasa. Karena metode pembelajaran atau pengajaran dapat diterapkan, pengamatan kesalahan yang ditemukan dapat dilihat melalui pemerolehan bahasa.

Faktor eksternal atau dalam diri pembelajar itu sendiri merupakan aspek yang sama pentingnya dalam memahami pemerolehan bahasa. Faktor di luar peserta didik adalah lingkungan dan interaksi. Kedua faktor tersebut mempengaruhi perkembangan pemerolehan bahasa asing. Sedangkan faktor internal bagi pembelajar meliputi pengaruh bahasa pertama atau bahasa lain, faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah belajar mandiri sebagai individu. Setiap peserta didik memiliki perbedaan dengan peserta didik lainnya. Mereka memiliki strategi pengajaran yang berbeda. Oleh karena itu, belajar bahasa asing merupakan usaha yang berat dan mengenyangkan yang terkadang membuat orang gagal. Hal ini karena belajar bahasa asing merupakan upaya untuk menciptakan dan membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa asing tersebut. Kondisi baru di mana bahasa asing terkadang berbeda adalah keadaan bahasa ibu. Baik dalam tata bunyi, suku kata, kata dan susunan kata, terkadang memiliki kesamaan dengan kasus bahasa ibunya. (Al-Wahhab, 2005:19).

Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan yang harus dimiliki yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus diberikan secara terpadu dan berkesinambungan. Pembelajaran tidak terfokus pada mata pelajaran tertentu. Misalnya, pemberian materi pada materi Grammar akan berdampak mengabaikan *skill* fisik atau *skill* lainnya. (Wa Mona, 2016:3). Sebagian besar siswa atau siswi menganggap bahasa Arab sebagai salah satu pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab, dan keterampilan berbicara khusus, perlu mendapatkan perhatian lebih dalam sistem pengajaran oleh guru dan membutuhkan banyak latihan dan keterampilan berbicara yang berulang membutuhkan latihan. Sejauh teori apa pun dinilai oleh siswa tidak akan masuk akal jika tidak dipraktikkan atau digunakan. Semakin banyak siswa menggunakan bahasa Arab, maka keterampilan bahasa Arab

akan semakin terlatih dan berkembang. Sebaliknya, meskipun siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik, tetapi jika tidak pernah digunakan maka bahasa tersebut akan hilang dengan sendirinya. (Molo, 2013:2). Dunia sedang memasuki era Revolusi Industri 4.0 salah satu dampak dari era perubahan ini, dan banyak institusi pendidikan yang mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Digital telah menjadi media pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa. Di era teknologi informasi khususnya di dunia akademis, media *YouTube* telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan teknologi informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya inovatif untuk memanfaatkan capaian teknologi dalam proses pembelajaran. Ada banyak aplikasi dan situs web yang menawarkan materi pembelajaran bahasa Arab gratis dan lengkap. Tentu saja, banyak orang mencoba belajar dari aplikasi dan situs web tanpa pergi ke sekolah mengemudi.

Berdasarkan observasi kelas yang dilakukan sebelum penyajian judul penelitian ini, diketahui bahwa siswa Kelas X MA Al-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara, banyak mengalami masalah pendidikan, khususnya pada mata pelajaran bahasa arab, tentang hak atas keterampilan yang kurang dimiliki siswa. Berkaitan dengan permasalahan di atas, perlu diterapkan hal-hal baru yang dapat digunakan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan *YouTube* untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa Arab siswa. Yang dimaksud dengan *YouTube* di sini adalah apa yang ustadz ajarkan di kelas, ustadz mengembalikannya ke akun *YouTube* cendekiawan agar dapat diakses kapan saja, di mana saja dan dapat dilihat, digunakan, dan dipelajari kembali oleh siswa. Bagi siswa yang tidak mengerti dan tidak mendengarkan di kelas ketika guru mengajar mereka, lebih mudah untuk belajar menggunakan metode ini lagi.

Manfaat dari penelitian ini adalah Media *YouTube* dapat membantu menyebarkan konten, termasuk konten bahasa arab yang dibuat oleh pengajar, Peserta didik dapat memahami suatu materi secara lebih cepat daripada mempelajari melalui buku pelajaran siswa kelas 10 MA AL-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara, Dengan media *YouTube* dapat memudahkan siswa kelas 10 MA AL-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara untuk meningkatkan maharat istima' bahasa arab karena apa yang di dengar dan dilihat dapat langsung di serap di otak dan Media *YouTube* juga bisa di akses di luar kelas bukan hanya dalam kelas sehingga memudahkan peserta didik belajar di mana pun dan kapan pun.

Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman penerima pesan. Sudjana dan Rivai (2013:2) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

- 1) Mengajar akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Makna materi pelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa siswa, dan memungkinkan siswa untuk lebih menguasai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya narasi verbal melalui kata-kata guru. Agar siswa tidak bosan, dan guru jangan sampai kehabisan tenaga apalagi saat guru mengajar setiap pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan deskripsi guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Secara umum, suatu media memiliki fungsi yang sama, beberapa di antaranya adalah:

- Sebagai sarana informasi kepada masyarakat.
- Membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- Sebagai sarana untuk mengekspresikan pendapat, ide, dan gagasan kepada khalayak.
- Sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan, relaksasi, dan pengalihan perhatian dari ketegangan sosial.
- Sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat secara umum, dan bagi para siswa secara khusus.
- Sebagai sarana untuk melakukan pengawasan atau kontrol sosial bagi masyarakat. Media *YouTube* adalah sebuah situs website media *sharing* video *online* terbesar dan paling populer di dunia internet.

*YouTube* berfungsi sebagai sarana diskusi atau tanya jawab, mencari, melihat, dan berbagi video ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu *web* secara *online*. Media ini dianggap lebih memberikan informasi yang lebih luas. Video yang dipilih pada channel tersebut adalah channel peneliti sendiri fitrayani kahar dengan video mengajar dengan materi pelajaran yang dipilih. *YouTube* dapat memberikan Siswa maupun Guru Kebebasan dalam berekspresi, berkolaborasi di dalam dunia Kependidikan, serta dapat mendapatkan pengalaman berharga dalam meningkatkan kapabilitas mereka (Wigati, Rahmawati dan Widodo, 2014; Rahim Almoswai dan Rashid, 2017; Saputra dan Fatimah, 2018).

*YouTube* sendiri terkenal akan situs berbasis Visual termasyhur seantero Bumi. Seseorang dapat Menonton, Meng-*upload*, dan Berbagi Video gratis di dalam *YouTube*. Adapun Video-video tersebut terdiri atas Musik, Video-Blog (*Vlog*), ulasan pers, dokumenter, maupun *Education* Video (Aji, Hendro dan Putro, 2018; Prastiyo, Djohar dan Purnawan, 2018).

*YouTube* adalah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan paypal pada februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. *YouTube* menjadi tempat/ sarana terbaik untuk berbagi video dari seluruh dunia, mulai dari video pendek, tutorial, vlog, film pendek, trailer film, musik, edukasi, animasi, hiburan, berita, TV, serta beragam info menarik lainnya. Pertumbuhan pengguna *smartphone* dan internet yang semakin tinggi membuat video *YouTube* juga makin variatif.

Berikut adalah manfaat *YouTube* :

- mencari penghasilan dari google adsense
- hiburan tanpa batas
- sebagai media promosi
- sebagai media belajar gratis
- sumber informasi

Terdapat karakteristik dari *YouTube* yang membuat banyak dari sebagian pengguna betah menggunakannya terdapat 5 bagian yaitu:

- 1) Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video. Hal ini yang membedakan *YouTube* dengan beberapa aplikasi lain yang mempunyai batasan durasi minimal waktu semisal instagram, snapchat, dan sebagainya.
- 2) System pengamanan yang mulai akurat. *YouTube* membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengdanung sara, illegal, dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum meng-*unggah* video.
- 3) Berbayar. Saat ini seperti yang sedang menjadi viral, *YouTube* memberikan penawaran bagi siapa pun yang mengunggah videonya ke *YouTube* dan mendapatkan minimal 1000 *viewers* atau penonton maka akan diberikan honorarium. (Theoldman, 2011)
- 4) Sistem *offline*. *YouTube* mempunyai fitur baru bagi para pengguna untuk menonton videonya yaitu sistem *offline*. System ini memudahkan para pengguna untuk memonton videonya pada saat offline tetapi sebelumnya video tersebut harus didownload terlebih dahulu.
- 5) Tersedia editor sederhana. Pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memfilter warna, atau menambah efek perpindahan video.

Keterampilan menyimak (maharah al-istima) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus- menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut makhraj huruf yang betul, baik langsung dari penutur aslinya (al-nathiq al-ashli) maupun melalui video.

Menyimak adalah kegiatan yang berlangsung dalam suatu proses. Proses berarti tahap ketika terjadinya kegiatan. Berkaitan dengan proses tersebut, Logan ([et.al], 1972:39) menyebutkan lima

aspek proses menyimak, yaitu mendengar, memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menanggapi.

- Mendengar (*al-sam*). Dalam tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Jadi ia masih berada dalam tahap *hearing*.
- Memahami (*al-fahm*). Setelah penyimak mendengar maka ada keinginan baginya untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicara. Maka sampailah ia pada tahap *Understandng*.
- Menginterpretasikan (*al-tafsyr*). Penyimak mulai menafsirkan apa yang dipahaminya. Dengan demikian maka sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.
- Mengevaluasi (*al-taqyim*). Setelah memahami dan menafsirkan isi pembicaraan, kini sang penyimak mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat dan gagasan sang pembicara perihal di mana keunggulan dan kelemahan, di mana kebaikan dan kekurangan sang pembicara. Maka dengan demikian sudah sampai pada tahap evaluasi.
- Selanjutnya ada lagi orang yang tekun menyimak sang pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan.

Tujuan menyimak sebagai berikut :

- Ada orang yang menyimak dengan tujuan utama agar ia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara. Menyimak seperti ini pada dasarnya untuk belajar.
- Ada orang yang menyimak dengan penekanan memperoleh kenikmatan atau penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan.
- Ada orang yang menyimak dengan maksud agar ia dapat menilai apa-apa yang disimaknya itu.
- Ada orang yang menyimak agar ia dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya itu, misalnya pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, perdebatan, dan sebagainya.
- Ada orang yang menyimak dengan maksud agar ia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain lancar dan tepat.
- Ada orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar ia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat mana bunyi yang membedakan arti (*distingtif*) dan mana bunyi yang tidak membedakan arti.
- Ada lagi orang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari sang pembicara dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga.
- Selanjutnya ada lagi orang yang tekun menyimak sang pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan,

Menyimak merupakan kegiatan yang bertahap. Hunt (1981) yang dikutip Tarigan (2010/1:33), mengemukakan tujuh tahap menyimak, yaitu isolasi, identifikasi, integrasi, inspeksi, interpretasi, interpolasi, dan introspeksi.

Ketujuh tahap itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Isolasi (*al-istima al-‘azli*): pada tahap ini, sang penyimak mencatat aspek-aspek individual kata lisan dan memisah-misahkan atau mengisolasi bunyi, ide, fakta, dan organisasi khusus, begitu pula stimulus-stimulus lainnya.
- Identifikasi (*al-istima al-taqammushi/al-tahdidi*): pada tahap ini sang penyimak sudah mampu mengenal stimulus tertentu, maka makna atau identitas pun telah mampu diberikan pada stimulus yang dikenalnya.
- Integrasi (*al-istima al-takamuli*): pada tahap ini, sang penyimak mengintegrasikan atau menyatu padukan apa yang didengarnya dengan informasi lain yang telah disimpan dan direkam dalam otak.
- Inspeksi (*al-istima al-taftisiyi*): pada tahap ini, sang penyimak mampu mengontraskan informasi baru dan membandingkannya dengan segala informasi yang telah dimilikinya mengenai hal tersebut.
- Interpretasi (*al-istima al-tafsiri*): pada tahap ini, sang penyimak sudah mampu aktif mengevaluasi apa yang didengarnya dan menelusuri dari mana datangnya semua itu.



- Interpolasi (*al-istima al-istikmali*): pada tahap ini, sang penyimak sudah mampu memberikan ide-ide penunjang untuk menyempurnakan informasi-informasi yang tidak membawa makna sempurna.
- Introspeksi (*al-istima al-istibthani*): pada tahap ini, sang penyimak sudah mampu menguji informasi perihail benar dan tidaknya atau berguna dan tidaknya, sekaligus mampu merefleksikannya pada situasi-situasinya sendiri.

Untuk mempermudah peserta didik meningkatkan *maharat istima*, dalam proses pembelajaran ini pengajar media *YouTube* yang memudahkan peserta didik mendapatkannya, karena rata-rata semua peserta didik memiliki *smartphone*. Dan di sini guru membuat channel sendiri di mana di situ terdapat video mengajar dari guru untuk siswa yang dapat di akses di dalam kelas maupun luar kelas agar siswa dapat belajar di mana pun dan kapan pun.

*YouTube* sebagai Media Pembelajaran dapat memotivasi Peserta Didik dalam keadaan pdanemi dan berlakunya Pembelajaran jarak jauh . Terlebih lagi, *YouTube* memberikan segudang inspirasi kepada Peserta Didik maupun Pendidik untuk selalu berinovasi dalam dunia Kependidikan. Namun dibalik itu semua, media *YouTube* rawan akan pembullying online yang mengakibatkan seseorang dapat sampai merasakan depresi. Saran saya, gunakanlah *YouTube* dengan bijak dan sebaik mungkin dan mengakses konten yang sesuai.

*YouTube* dapat memberikan Siswa maupun Guru Kebebasan dalam berekspresi, berkolaborasi di dalam dunia Kependidikan, serta dapat mendapatkan pengalaman berharga dalam meningkatkan kapabilitas mereka (Wigati, Rahmawati dan Widodo, 2014; Rahim Almoswai dan Rashid, 2017; Saputra dan Fatimah, 2018).

*YouTube* sendiri terkenal akan situs berbasis Visual termasyhur seantero Bumi. Seseorang dapat Menonton, Mengupload, dan Berbagi Video gratis di dalam *YouTube*. Adapun Video-video tersebut terdiri atas Musik, Video-Blog(Vlog), ulasan pers, dokumenter, maupun *Education Video* (Aji, Hendro dan Putro, 2018; Prastiyo, Djohar dan Purnawan, 2018). Peserta didik maupun Pendidik dapat membuat suatu video berbasis kependidikan lalu mengunggahnya ke kanal *YouTube*. Lalu mereka dapat menonton dan memberikan Tanggapan atas Video yang telah diunggah, mau itu dalam bentuk Saran, Pendapat, maupun Kritik terhadap Materi yang diberikan (Jordaan dan Jordaan, 2017).

Melalui Media Pembelajaran, Pendidik diminta untuk selalu bereksplorasi dan berinovasi agar Situasi Pembelajaran Jarak Jauh dapat lebih atraktif dan Peserta Didik dapat selalu termotivasi (Atikahani, Iriani dan Arthur, 2017; Romadhon dan Qurohman, 2017; Ayu, Arthur dan Neolaka, 2019; Iqbal, Latifah dan Irwdani, 2019). *YouTube* dinilai sebagai salah satu Media yang memiliki Potensi luar biasa untuk dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh (DeWitt *et al.*, 2013; Lestari, 2013; Iwantara, Sadia dan Suma, 2014; Alwehaibi, 2015; Ebied, Kahouf dan Abdel Rahman, 2016; Suwarno, 2017; Kamhar dan Lestari, 2019).

## 2. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif, khususnya mendeskripsikan dan mengkaji data penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran bahasa Arab, bagi peneliti yang ingin meningkatkan keterampilannya secara alami dan komprehensif bahasa Arab siswa di kelas 10 di MA AL-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara.

Penelitian kualitatif adalah studi di mana peneliti mengunggah respons dan perilaku subjek dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian kualitatif, menjelaskan data saja tidak cukup. tetapi memberikan penjelasan atau penilaian yang mendalam terhadap setiap kasus dan mengikuti perkembangan kasus sesuai dengan permasalahan yang diajukan, memperkirakan penelitiannya. Temukan ide tentang cara menerapkan penggunaan alat *YouTube* untuk mengajar bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa Arab siswa kelas 10 di MA AL-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemantauan (pengumpulan data) untuk menggambarkan sejauh mana tindakan akan mempengaruhi pencapaian tujuan. Dalam hal ini, peneliti melihat kehadiran siswa, aktivitas, kerja sama, keberanian, dan kelancaran dalam proses pengajaran bahasa menggunakan *YouTube* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa kelas 10 di MA Al-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara, serta kelebihan dan kekurangan sarana.

### 2. Wawancara

Wawancara mendalam (wawancara sistematis), yaitu mengumpulkan data dari wawancara yang mengajukan pertanyaan secara lisan, pertanyaan lisan, dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara, disiapkan dan dilengkapi dengan alat. Peneliti melakukan wawancara ini untuk guru bahasa Arab di MA AL-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2015-329). Dokumentasi adalah cara memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, foto dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian.

Dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kualitatif berupa tiga jenis data: data observasi, data wawancara, dan data rekaman. Data dianalisis secara kualitatif. Artinya semua data dijelaskan secara rinci berdasarkan pertanyaan penelitian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

a. Penggunaan Media *YouTube* Dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab  
Tujuan penggunaan *YouTube* di sini adalah untuk guru mengajar di kelas, membuat video sebagai kemajuan pelajaran, dan *memposting* hasil video ke *YouTube*. Channel *YouTube* ini juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses video di mana pun dan kapan pun mereka mau. Mengenai hasil video pendidikan di kelas 10 MA AL-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara, ada pada link di bawah ini :

- 1) <https://youtu.be/4wzJ4rpq1Gg>
- 2) <https://youtu.be/7LnYERgTa4s>
- 3) <https://youtu.be/-RBn3JB YJX0>
- 4) [https://youtu.be/pLslrLc\\_icg](https://youtu.be/pLslrLc_icg)
- 5) <https://youtu.be/HzqKLLjvoJg>

### b. Hasil observasi

- a) Data hasil observasi siswa kelas 10 MA AL-Ikhlas Labunti Raha sebelum penerapan metode *YouTube* pada mata pelajaran bahasa Arab.

NO.	Indikator yang diamati	Jumlah Siswa	%
1.	Keseriusan siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa arab	31	100%
2.	Keterlibatan peserta didik dalam mendengar penjelasan guru	28	80%
3.	Timbulnya rasa antusias para siswa dalam mendengarkan	25	75%
4.	Adanya keberanian peserta didik berbicara dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan	20	70%
5.	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (bercdana, ribut)	8	25%

### b) Indikator Keberhasilan

Data	Pengumpulan data	Model Analisis	Indikator keberhasilan
Aktivitas siswa	Pengamatan	Kualitatif deskriptif	Siswa aktif jika sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek pengamatan

Hasil belajar siswa	Wawancara	Kualitatif deskriptif	Meningkat bila peserta didik sering menonton/mendengarkan video hasil belajar bahasa Arab di <i>YouTube</i>
Motivasi siswa	Dokumentasi	Kualitatif deskriptif	Motivasi siswa meningkat ditinjau dari dokumentasi yang memperlihatkan antusias peserta didik dalam minat belajar bahasa Arab

c. hasil wawancara

a) wawancara murid

Dalam pengumpulan data, peneliti mewawancarai siswa kelas 10 MA AL-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara. Selain itu, Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam proses pengumpulan data. Wawancara yang digunakan dalam wawancara terstruktur didasarkan pada pertanyaan yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya dan disesuaikan dengan peneliti saat ini dalam menggunakan metode *YouTube* untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa Arab mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan wawancara terhadap 31 siswa di kelas 10 MA AL-Ikhlas Labunti Raha dan setelah melihat semua jawaban responden. Rincian yang dianalisis adalah sebagai berikut:

- 29 siswa menyukai bahasa Arab dan 2 siswa tidak menyukai.
- 31 siswi tertarik menggunakan media *YouTube* dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 31 siswi senang dengan video pengajaran bahasa Arab yang disematkan guru di *YouTube*.
- 19 siswi yang menonton saat belajar dan mengerjakan PR, dan 12 siswi lainnya yang anak asrama biasanya menonton saat liburan .
- 31 siswa menunjukkan bahwa video bahasa arab di *YouTube* sangat bermanfaat karena kita bisa mengakses atau menonton video ini di mana saja dan kapan saja kita membutuhkannya dan kita bisa melihat apa yang tidak kita mengerti di kelas lagi menonton video *YouTube*.

b) wawancara guru

- penerapan sistem pembelajaran yang menyenangkan dan menyuguhkan *Mufrodat* kepada santri setiap hari Senin sampai jum'at, dan ada 4 cara yang diterapkan dalam materi pembelajaran yaitu : An-nazori, At-ta'biir, As-simai, dan Evaluasi mingguan
- kesulitan Membuat materi pembelajaran menggunakan kurikulum sendiri terkhusus Dalam asrama
- Dari hasil evaluasi mingguan sebagian besar santri baik dalam system pembelajaran
- siswa aktif dalam pembelajaran
- saya pernah menggunakan media *YouTube* untuk pembelajaran bahasa arab
- Dengan cara Memperbanyak Kosa kata bahasa Arab dan banyak menghafal percakapan-percakapan bahasa Arab.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data pada bab sebelumnya, penulis ingin menyimpulkan bahwa murid di kelas 10 MA AL-Ikhlas Labunti Raha hampir semua menyukai pelajaran bahasa Arab, murid di kelas 10 MA AL-Ikhlas Labunti Raha hampir semua tertarik menggunakan *YouTube* untuk belajar bahas Arab, murid di kelas 10 MA AL-Ikhlas Labunti Raha senang dengan video pengajaran bahasa arab yang di masukkan di *YouTube* oleh guru.

Penggunaan media *YouTube* dapat meningkatkan keterampilan mendengar bahasa Arab pada murid di kelas 10 MA AL-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi tenggara, mereka biasanya menonton video saat belajar dan mengerjakan tugas di rumah dan sebagian bagi para murid asrama menonton saat liburan, Dengan adanya video pengajaran bahasa arab murid di kelas 10 MA AL-Ikhlas Labunti Raha sangat terbantu karna mereka bisa meng-akses video di mana saja dan kapan saja.

Adapun saran penulis :



- a. Dengan menggunakan metode *YouTube* pada proses pembelajaran bahasa arab pengetahuan siswa semakin bertambah dan memudahkan proses belajar bahasa arab bagi murid yang belum memahami dan mendengar pelajaran di kelas bisa mengakses video pembelajaran bahasa arab di *YouTube*.
- b. Untuk murid diharapkan memanfaatkan dan menggunakan media *YouTube* dengan sebaik-baiknya khususnya dalam belajar.
- c. Untuk sekolah agar menyediakan laboratorium bahasa untuk praktik bahasa arab yang digunakan sebagai teknologi pendidikan di sekolah dan kegiatan sekolah lainnya. Dengan begitu proses belajar dan mengajar bisa lebih menyenangkan.

### Daftar Pustaka

- Ahmad baihaqi, amaliya mufarroha, A. ilham tsabit imani, *YouTube sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam efektif SMK nurul yaqin sampang* : jurnal manajemen dan pendidikan Islam, UIN sunan ampel Surabaya 2020.
- Dani Nurul hidayatullah, *pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa arab di madrasah aliyah pondok pesantren yasrib watanseppeng*: tesis pascasarjana jurusan pendidikan bahasa arab UIN alauddin makassar 2021
- Dr. Acep Hermawan, M. Ag, *metodologi pembelajaran bahasa Arab*, bdanung 2011, PT. Remaja rosdakarya Jln. Ibnu Inggit Garnasih.
- Fatty faiqah, muhammad nadjib, dani subhan amir, *YOUTUBE SEBAGAI SARANAKOMUNIKASI BAGI KOMUNITAS MAKASSARVIDGRAM*, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin 2016
- Hamidah, marsiah, *pembelajaran maharat al-istima' dengan memanfaatkan media YouTube: problematika dan solusi* : jurnal ilmiah program studi pendidikan bahasa arab Insitut Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia 2020.
- Khalifah, *penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa arab di kelas VII madrasah tsanawiyah Nurul jadid pdanaan pasuruan* : jurnal pendidikan bahasa arab Universitas yudharta pasuruan. 2017
- maxmanroe.com (09, oktober 2020) *Pengertian Media: Memahami Apa Itu Media, Fungsi, dan Jenis-Jenis Media* oleh M.prawiro, <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-media.html>
- Microdataindonesia.co.id (27 Juli 2020) *Pengertian YouTube, fitur ,manfaat, kelebihan dan kekurangan* oleh danrastuff, bdanar lampung, <http://microdataindonesia.co.id/news/read/299/pengertian-YouTube-fiturmanfaat-dan-kelebihan-dan-kekurangan>
- Muhangga mahendra, *YouTube sebagai media pembelajaran*: jurnal pendidikan teknik sipil 2020
- Muh. akram, *penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan berbahasa arab* (skripsi prodi pendidikan bahasa arab fakultas agama Islam universitas muslim indonesia
- Prof. Dr. H. Akhyak, M. Ag., *waktunya merdeka*: ebook 2
- Ririn puspita tutiasri, niko kurniawan laminto, karim nazri, *pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa dengan pdanemi covid-19*: jurnal komunikasi, masyarakat keamanan (KOMASKAM) FISIP UPN veteran jawa timur.